

Peningkatan Penguasaan Kosakata dan Penulisan Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual

Ridayani Ridayani

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ridayani027@gmail.com

| Received: 27/02/2024

| Revised: 28/02/2024

| Accepted: 28/02/2024

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan terhadap kemampuan berbahasa inggris yang dimiliki oleh siswa. Melihat fenomena kemampuan siswa, maka dirasa perlu untuk lebih intensif dalam peningkatan penguasaannya selain dari materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini mendorong pendidik untuk mengaplikasikan media audio visual berbahasa inggris untuk melatih siswa terbiasa mendengar pengucapan bahasa inggris. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya meningkatkan penguasaan kosakata dan penulisan bahasa inggris dengan media audio visual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini kajian pustaka pada penelitian terdahulu pada buku, koran, serta artikel ilmiah yang sudah publish. Sampel diambil berupa artikel tentang kosakata dan penulisan bahasa inggris dengan media audio visual. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk memperkuat pengaruh sampling dan kosa kata. Hasil analisa mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kosakata diikuti dengan meningkatkan keterampilan menulis terlebih dahulu. Oleh karena itu, semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang siswa dari media audio visual, semakin baik dia dalam menulis konten teks bahasa inggris.

Kata kunci: Kosakata, Media Audio, Penguasaan, Penulisan

Abstract

This research was motivated by observations of students' English language skills. Seeing the phenomenon of students' abilities, it is felt necessary to be more intensive in improving their mastery apart from the learning material provided. This encourages educators to apply English audio-visual media to train students to get used to hearing English pronunciation. The aim of this research is to determine the importance of improving vocabulary mastery and English writing using audio-visual media. The approach used in this research is qualitative with descriptive analysis. The sample in this research was a literature review of previous research on published books, newspapers and scientific articles. Samples were taken in the form of

articles about English vocabulary and writing using audio-visual media. Data collection techniques use test techniques to strengthen the influence of sampling and vocabulary. The results of the analysis indicate that efforts to increase vocabulary are followed by improving writing skills first. Therefore, the more vocabulary a student has from audio-visual media, the better he or she will be at writing English text content

Keywords: Vocabulary, Audio Media, Mastery, Writing

1. Pendahuluan

Bahasa memegang peranan sentral dalam mengembangkan potensi siswa, termasuk perkembangan pada tingkat kognitif, sosial, dan emosional. Ketika menentukan keberhasilan akademis dalam bidang studi apa pun, bahasa juga merupakan faktor penting. Suatu bahasa tidak hanya menggunakan huruf untuk membentuk kata (luaran kata-kata bahasa), tetapi juga menggunakan huruf, gambar, dan lain-lain. Migrasi manusia pada tahun tersebut difasilitasi oleh penggunaan bahasa kiasan, yang semakin ditingkatkan dengan terbitnya tulisannya. Pengajaran bahasa asing seperti Inggris, Persia, Ibrani, Arab, dan Mandarin juga menjadi bagian dari perkembangan linguistik Indonesia saat ini, selain bahasa nasional dan daerah. Mempelajari bahasa-bahasa ini menjadi lebih penting karena kemajuan pengetahuan dan teknologi yang terus-menerus. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui bahasa tulis dan lisan merupakan tujuan utama pendidikan bahasa.

Sekolah menjalankan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Karena statusnya sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting untuk dipelajari di era globalisasi ini. Ada banyak buku yang ditulis dalam bahasa Inggris tentang agama, filsafat, bahasa, dll. Untuk memahami buku-buku ini, Anda tentunya perlu menguasai bahasa Inggris. Selain itu, karena pentingnya teknologi dan informasi, item berikut ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris: petunjuk penggunaan, fitur, atau hal lain, seperti penggunaan email. Setidaknya siswa harus memiliki kemampuan bahasa Inggris (Ammelia & Mariati, 2023).

Namun pada kenyataannya setiap orang sudah belajar menulis sejak kecil, namun tidak semua orang memiliki kemampuan menulis dengan baik dan benar. Menulis didefinisikan sebagai kemampuan menulis esai, makalah, atau karya untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan melalui kata-kata yang disusun menjadi sebuah kalimat. Pembelajaran menulis bahasa Inggris sudah dilakukan sejak siswa duduk di bangku SD hingga SMA namun kurangnya sudut pandang terhadap siswa menulis sehingga perlu diberikan perhatian khusus agar tujuan yang diharapkan dalam menulis dapat tercapai. Sebagian besar siswa mampu berkomunikasi baik dalam situasi formal maupun informal, tetapi ketika mereka diminta untuk menulis esai bahasa Inggris tentang tema tertentu, tiba-tiba siswa merasa bingung dan bahkan kesulitan mengungkapkannya melalui tulisan. Ada sejumlah siswa yang masih merasa tidak mampu menulis atau menyusun kata demi kata dalam bahasa Inggris (D. P. Hastuti, 2020).

Harapannya bahwa semua siswa dapat dan bisa mempelajari kosa kata dan bisa menulis dalam Bahasa Inggris melalui audio visual dan Oleh karena itu, dalam mempelajari kata-kata seseorang harus memahami arti kata-kata tersebut. Belajar kosakata tidak hanya sebagai belajar kata-kata, itu karena kata-kata tidak hanya membantu seseorang dalam menamai sesuatu tetapi

juga membantunya untuk berpikir dan berbicara tentang ide-ide. Sebuah kata melibatkan pengetahuan tentang bentuknya (suara, mantra, dan bahasa yang dapat diubah), maknanya (isi konseptualnya dan hubungannya dengan konsep dan kata lain), dan penggunaannya (kemunculannya dari kata lain dan jenis penggunaan bahasa). Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan menguasai sebuah kata ketika dia tahu bagaimana menempatkan huruf dalam urutan yang benar dan tahu bagaimana membuat perubahan tata bahasa dari kata itu (S. D. S. Hastuti & Widyantoro, 2015).

Kosakata selain tata bahasa, pengucapan, dan ejaan dianggap dekat satu elemen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa. Sebagaimana Citravelu dan Saratha (1996: 214) menyatakan bahwa "kata (kosakata) yang membentuk suatu bahasa merupakan kosakata". Ini adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui kosa kata, siswa mampu menguasai empat keterampilan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Itulah sebabnya penguasaan kosakata menentukan penguasaan empat keterampilan berbahasa. Dengan memiliki penguasaan kosakata yang baik maka siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas satu sama lain. Dalam proses belajar bahasa Inggris di SMP, penguasaan kosakata sangat penting bagi siswa. Itu karena di tahun-tahun awal mereka, kosakata menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa dan memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa mereka.

Siswa sekolah menengah pertama dilatih untuk melakukan beberapa cara dalam mempelajari kosa kata. Ini akan dikembangkan ketika pembelajaran tumbuh dan mempelajarinya di sekolah menengah atas. Baik siswa SMP maupun SMA memiliki kesamaan dalam pembelajaran namun siswa SMP memiliki perlakuan yang lebih spesifik karena mereka berada dalam operasi konkret atau tumbuh menjadi semi abstrak perkembangan psikologis. Para siswa belajar pada dasarnya isi kata dari kosa kata, karena peserta didik adalah kata utama yang mendominasi bahasa Inggris. Salah satu faktor dalam mengenali bahasa Inggris sebagai bahasa internasional adalah penggunaan kosakata. Artinya siswa mempunyai kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata dan angka. Semakin banyak siswa yang mampu memahami materi maka kemampuan berbahasanya akan semakin baik. Akibat lemahnya kemampuan tata bahasa, siswa akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya (Purnamasari et al., 2021).

Guru di sekolah nasional tingkat atas harus berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan bahasa tata melalui pengembangan program pendidikan terbimbing dan metode pembelajaran terkini. Para guru juga perlu memberikan motivasi, bantuan dan tinjauan berkala kepada siswa untuk terus berlatih memperkaya kosakata mereka, meningkatkan tata bahasa dan keterampilan mereka dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Visakha, 2019). Selanjutnya, penelitian ini menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis deskriptif. Pertama, siswa tidak dapat mengembangkan ide-ide mereka. Kedua, siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek yang akan dijelaskan. Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan simple present tense (Purnamasari et al., 2021). Para siswa mendapatkan kesulitan untuk menguasai beberapa jenis kosakata seperti kata kerja phrasal, idiom, slang dan bahasa sehari-hari. Hal-hal itu membuat mereka menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk dikuasai. Strategi pembelajaran tersebut antara lain strategi memori, strategi kognitif, strategi metakognitif dan strategi kompensasi. Strategi yang paling mudah untuk belajar dan menguasai kosakata adalah dengan menggabungkan berbagai strategi

tersebut (Basri et al., 2014). Penggunaan YouTube untuk pendidikan kosakata efektif baik bagi guru berpengalaman maupun siswa yang mempelajari mata pelajaran melalui media ini. Selain itu, dari sudut pandang kelas dan kurikuler, siswa dapat termotivasi untuk mempelajari kosakata melalui YouTube, dan siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan YouTube untuk pembelajaran kosakata karena membuat pembelajaran kosakata menjadi lebih mudah (Young, 2019). Hubungan positif dalam kemampuan menulis dalam bahasa Inggris semakin berkembang seiring dengan penguasaan kosakata dan kosa kata bahasa Inggris (Mega, 2018).

2. Metodeologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian ilmiah; data yang digunakan di dalamnya berasal dari sumber-sumber ilmiah seperti buku, ensiklopedia, artikel ilmiah, surat kabar, jurnal terdahulu (Rahmawati, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menjelaskan secara komprehensif bagaimana cara meningkatkan pelatihan kosakata dan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui penggunaan media audiovisual. Dalam penelitian ini, penulis sebaiknya menggunakan dua kumpulan data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Namun penelitian ini lebih banyak menggunakan data sekunder yang memiliki tujuan penelitian serupa (Rahmawati & Susanto, 2022). Sumber utama penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal akademis tentang kosakata dan tulisan bahasa Inggris. Pada saat yang sama, tim peneliti lain yang terlibat dengan media audiovisual menugaskan penelitian ini.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil

Langkah-langkah berikut untuk pemahaman dasar dalam perluasan kosakata, antara lain: Pertama, masa kanak-kanak. Pentingnya pemahaman pada anak lebih disadari oleh pemahaman, terutama sebagai landasan pencalonan gagasan-gagasan yang konkrit. Dia hanya membutuhkan kemampuan mengucapkan kata-kata dengan benar. Kedua, masa remaja. Proses yang terjadi saat ini juga sedang berlangsung bersamaan dengan proses yang dilakukan untuk menguraikan bahasa dan memahami maknanya ketika anak bersiap-siap berangkat ke sekolah. Ketiga, masa dewasa. Kedua proses tersebut kini berjalan secara bersamaan ketika satu orang menambah berat badannya. Proses menyelami masyarakat lebih intens karena sebagai anggota komunitas, ia mempunyai tanggung jawab untuk belajar banyak hal, banyak sudut pandang, dan berkomunikasi dengan anggota komunitas lainnya tentang semua hal tersebut. Saudara-saudara kosakata Anak-anak mempelajari dua jenis kosakata, yaitu kosakata umum dan kosakata khusus.

Ada dua bagian kosakata yang dapat digunakan dalam situasi berbeda. Kasus khusus terdiri dari atau spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu. Ada beberapa jenis kosakata, antara lain: kosakata tingkat pertama Empat kata dasar kosakata adalah benda, kerja, sifat, dan keterangan. Kata benda adalah salah satu contohnya. Saat seorang anak belajar membaca, kata pertama yang mereka gunakan adalah benda, yang biasanya

merupakan satu kata yang diambil dari suatu peristiwa yang menggembirakan. A. Kata tinggal. Anak-anak mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya yang terdengar seperti “beri”, “ambil”, atau “pegang”, setelah mereka menguasai bunyi-bunyi yang terdengar seperti nama dan bunyi-bunyi di sekitarnya. Kata Sifat (c). Kata "kosakata" muncul dalam konteks seorang anak sekitar usia 1,5 tahun. “Balik,” “buruk,” “bagus,” “nakal,” “panas,” dan “dingin” adalah kata sifat yang paling umum digunakan di sini. Kata-kata yang digunakan untuk orang, makanan, dan air didasarkan pada prinsip-prinsip ini. D. Keterangan, kata. Bunga digunakan untuk tujuan yang sama dengan kata sifat. Kata paling dasar dalam bahasa anak adalah “disini” dan “dimana”, yaitu kata pertama yang dipelajari anak. 2. Kosakata Khusus Secara khusus, kosakata jumlah, kosakata sumpah, kosakata uang, kosakata waktu, kosakata warna, dan kosakata ucapan populer. A. Waspada Kosakata. Pada usia empat tahun, mayoritas anak mempelajari nama warna merah. Waktu belajar dan minat mereka terhadap warna akan menentukan seberapa banyak mereka akan belajar tentang warna lain. B. Jumlah kowata. Pada skala kecerdasan Stanford-Binet, anak usia 5 tahun diharapkan sudah bisa berhitung sampai sepuluh, anak usia 3 tahun bisa berhitung sampai tiga, dan anak usia 6 tahun sudah bisa memahami kata “tiga”. "sembilan", dan "lima" untuk menghitung sampai lima. C. Watim pemahaman. Anak-anak yang berusia sekitar 6 atau 7 tahun biasanya mengetahui hari apa, jam berapa, dan makanan apa. D. Kunakata akemasu. Anak-anak pada usia empat atau lima tahun mulai mempelajari nilai logaritma menurut ukuran dan warnanya. e. Kosakata adalah aktor yang populer. Untuk mengekspresikan emosi dan persatuan mereka dengan kelompok, banyak anak berusia empat hingga delapan tahun menggunakan kerajinan populer. Kosakata sumpah (p). Secara khusus, anak-anak menggunakan sumpah semasa sekolah untuk mengungkapkan betapa besarnya mereka, untuk mengungkapkan perasaan mereka, untuk mengungkapkan kegembiraan mereka, dan untuk membangkitkan minat (Marlianingsih, 2016).

Kosakata dasar suatu bahasa terdiri dari kata-kata yang sangat stabil atau sangat kecil kemungkinannya untuk dipinjam dari bahasa lain (Sitanggang et al., 1993). Pada intinya pengertian ini mencakup: Pertama, ungkapan yang menunjukkan kekerabatan, seperti “orang tua”, “ibu”, “kakak”, “adik”, “nenek”, “paman”, “bibi”, dan seterusnya. Kedua, nama-nama. berbagai komponen anatomi, seperti tengkorak, rambut, telinga, pipi, gigi, kuku kaki, jari tangan, kaki, dan hidung. Ketiga, kata ganti (diri dan penunjuk): aku, kamu, dia, mereka, kamu, di sana, itu, ini, dan seterusnya. Keempat, kata-kata yang mewakili angka: angka 1, 2, 3, 5, 7, 10, 20, 100, 1000, 10.000, dst. Kelima, kata kerja utama: seperti makan, minum, tidur, mandi, memasak, membaca, menulis, dan sebagainya. Keenam, kata-kata yang menunjukkan keadaan dasar: misalnya kebahagiaan, kesedihan, kesulitan, kelaparan, malam, siang, pagi, dll. Ketujuh, hal-hal yang umum terjadi pada semua makhluk hidup: misalnya tanah, udara, keheningan, langit, bulan, bintang, matahari, hewan, tumbuhan, dan sebagainya.

Menulis adalah kemampuan mendasar dalam bahasa apa pun, sama pentingnya dengan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Inilah alasan utama pengajaran menulis. Keterampilan menulis seorang siswa harus mencakup kemampuan menulis surat resmi, laporan, iklan, dan bentuk komunikasi tertulis lainnya dengan menggunakan media elektronik dan lainnya. Beberapa pedoman penulisan harus familiar bagi mereka. Dalam kegiatan kelas biasa, siswa biasanya akan diminta untuk menulis dalam berbagai format. Ini mencakup hal-hal seperti sisipan kartu pos, formulir lamaran kerja, komposisi narasi, artikel laporan, surat kabar, majalah, dan banyak lagi. Karena mempunyai efek menguntungkan dalam mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih kreatif, guru juga mengajarkan siswa tentang aturan menulis, teks percakapan, bermain drama, iklan, puisi, dan topik serupa. Salah satu hal terpenting yang dapat diambil dari percakapan tertulis adalah kenyataan bahwa jenis tulisan yang berbeda sesuai dengan konteks yang berbeda. Hal pertama yang dilakukan seorang penulis cerdas adalah mulai mengumpulkan model atau contoh berbagai jenis tulisan. Plagiarisme adalah masalah besar dalam komunitas penulis, dan kami melakukan hal ini bukan karena alasan kami sendiri. Kemampuan seorang penulis untuk menulis dan manfaat menulis selanjutnya ditingkatkan dengan kehadiran, atau persiapan untuk, model dan format tertentu.

Jenis dan klasifikasi media pembelajaran antara lain: Media dapat dikategorikan menurut berbagai cirinya: 1. Media yang hanya dapat didengar, atau yang berisi suara saja, seperti rekaman radio dan audio, dikenal sebagai media pendengaran. 2. Media yang hanya dapat dilihat secara visual, tidak menyertakan bentuk suara apa pun. Film slide, foto, transparansi, lukisan, sketsa, dan berbagai bahan cetak, termasuk media grafis, semuanya dianggap sebagai media. Gambar dan cerita dengan komponen visual yang kuat merupakan alat yang ampuh untuk pendidikan. Media visual memiliki kekuatan untuk meningkatkan pemahaman dan memori. Selain itu, visual dapat membangkitkan minat siswa dan membantu mereka menghubungkan dunia nyata dengan subjek pelajaran. Visual bekerja paling baik ketika siswa terlibat dengan mereka dengan cara yang bermakna dan ketika mereka menjadi bagian dari konteks yang lebih besar yang membantu mereka memahami materi. 3. Media audiovisual, yaitu bagian dari media audio yang juga mencakup komponen visual; contohnya termasuk slide audio, film dengan berbagai ukuran, rekaman video, dan sebagainya. Karena menggabungkan fitur-fitur dari kategori pertama dan kedua, media ini dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih menarik.

3.2 Pembahasan

Penggunaan media audiovisual memang berdampak pada tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, berdasarkan hasil membaca dan menilai banyak temuan terkait penguasaan kosakata media audiovisual. Nilai pasca dan pra tes siswa meningkat, menurut temuan penelitian. Kemahiran siswa dalam bahasa Inggris meningkat berkat penggunaan materi audiovisual di kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pemahaman anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan media audiovisual. Siswa

mampu menyimpan informasi lebih banyak ketika menggunakan media audiovisual. Hal ini karena bentuk media tersebut dapat menyajikan visual dan suara dengan daya tarik tersendiri, sehingga membantu menarik perhatian siswa dan memastikan mereka mengingat materi. Berdasarkan data di atas, siswa yang keterampilan utamanya adalah menghafal dan melengkapi kata secara tidak lengkap memiliki pemahaman yang baik tentang makna leksikal kata. Hasil dari pertanyaan yang dirancang untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap kata dalam konteks memberikan bukti akan hal ini. Hasil pengobatan langkah ketiga mengkonfirmasi hal ini. Tahap 4 mengikuti pemutaran materi audiovisual interaktif. Pemahaman sangat ditingkatkan dengan penggunaan penguatan dalam bentuk diskusi tanya jawab yang disajikan melalui film dan pertunjukan. Tanda-tandanya antara lain pemahaman bacaan, kenikmatan kalimat, dan kemampuan menyimpulkan makna kata-kata yang diucapkan. Hasilnya, ini meningkatkan hafalan.

Berdasarkan metrik daya tarik, media pembelajaran yang dibuat sangat menarik. Prestasi akademis siswa meningkat ketika mereka menggunakan multimedia untuk belajar bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa tiga cara paling umum bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris di kelas adalah melalui bernyanyi (62% dari waktu), meniru/mengebor (25% dari waktu), dan permainan (13% dari waktu). Meskipun ketiga strategi telah digunakan, hasil yang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa belum terwujud (Pertiwi et al., 2021).

Apabila siswa diberi kesempatan untuk secara mandiri mendemonstrasikan dan menjelaskan pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang bervariasi, maka proses pembelajaran telah berhasil. Selama kelas, guru dapat mempermudah pemahaman siswa dengan menunjukkan video atau diagram. Ilmu pengetahuan pertama yang dipahami siswa ketika guru memproyeksikan video atau presentasi adalah proses penerjemahan. Siswa dapat terbantu untuk meningkatkan pemahaman bacaannya dengan melihat gambar. Siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari kosakata ini, mempelajari cara mengucapkannya, dan melihat contoh atau gambar pemahaman baru dalam video atau presentasi yang menyertainya. Siswa senang dalam proses pembelajaran karena media berbasis multimedia memiliki elemen gambar, tulisan, suara, maupun Gerakan. (Setelah pembelajaran video atau audio, langkah guru selanjutnya adalah merangkum materi dalam bahasa Inggris sebelum pelajaran siswa melakukan suatu kegiatan. Proses pengajaran selesai bila pengajaran siswa sesuai dengan video atau materi yang diajarkan sebelumnya (Referensi dari Rusmajadi tahun 2010).

4. Kesimpulan

Pentingnya meningkatkan penguasaan kosakata dan penulisan bahasa Inggris dengan media audio visual dibutuhkan oleh siswa dalam pengembangan kemampuannya dalam berbahasa. Oleh karena itu perolehan kosakata yang rendah dikaitkan dengan kemampuan menulis yang buruk, dan perolehan kosakata yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan menulis yang tinggi. Artinya perolehan kosakata siswa

mendukung keterampilan menulisnya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang siswa, semakin baik dia dalam menulis konten teks.

Daftar Pustaka

- Ammelia, D. R., & Mariati, P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Musik Berbahasa Inggris untuk Mengembangkan Vocabulary Siswa Kelas V SD Tri Guna Bhakti Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 587–591.
- Basri, H., Ridla, M. R., & Wahed, A. (2014). Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa TBI STAIN Pamekasan. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 153–166.
- Hastuti, D. P. (2020). Influence of Reading Ability and Vocabulary Mastery on Writing Skills Descriptive Text. *Anglo-Saxon: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 48.
- Hastuti, S. D. S., & Widyantoro, A. (2015). The Influence Of Vocabulary And Grammar Masteryon The Students'writing Skill At Yogyakarta State University. *BASTER (Bahasa, Sastra, Dan Terjemahan)*, 1(1), 70–81.
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133–140.
- Mega, I. R. (2018). The Relationship Between Students' English Interest and Vocabulary Mastery Toward Writing Ability. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(2), 121–141.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95–105.
- Purnamasari, D., Hidayat, D. N., & Kurniawati, L. (2021). An analysis of students' writing skill on English descriptive text. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 14(1), 101–114.
- Rahmawati, A. (2023). Keragaman Genetik Varietas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 35–40. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.677>
- Rahmawati, A., & Susanto, A. (2022). Kajian Karakteristik Abnormalitas Tanaman Kelapa Sawit (Oil Palms). *Agronu: Jurnal Agroteknologi*, 1(02), 80–86. <https://doi.org/10.53863/agronu.v1i02.443>
- Rusmajadi, J. (2010). Terampil Berbahasa Inggris. *Jakarta: Indeks*.
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 2(1), 68–79.